

**MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
PENJAS ORKES DI SMA NEGERI 1 LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



**OLEH:
OLVI YANTO
NIM 78497**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

ORKES DI SMA NEGERI 1 LUBUK BASUNG

KABUPATEN AGAM

Nama : Olvi Yanto
BP/NIM : 78497/2006
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd
NIP: 1956 1102 1981 03 1 002

Drs. Ali Umar, M.Kes
NIP: 1955 0309 1986 03 1 006

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP: 1962 0520 1987 03 1 002

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Prgram Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Penjas
Orkes Di SMA Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten
Agam**
Nama : Olvi Yanto
NIM/ BP : 78497/2006
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

1. Ketua	: Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Ali Umar, M.Kes	2. _____
3. Anggota	: Drs. Jonni, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Darni, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Drs. Deswandi, M.Kes	5. _____

ABSTRAK

Olvi Yanto 2006/78497 : Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Penjas Orkes Di SMA Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam

Dalam penelitian ini, masalah yang dikemukakan adalah kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran penjas orkes dimana siswa putri banyak yang tidak serius dalam melakukan aktivitas olahraga yang diajarkan dan ada juga yang takut dimarahi oleh guru sehingga mereka mengikuti olahraga dengan terpaksa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Penjas Orkes Di SMA Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam, yang dapat dilihat pada motivasi intrinsik dan ekstrinsiknya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putri yang berjumlah 558 orang. Teknik pengambilan sampel diambil secara *Stratified Proportional Random Sampling*, dimana sampel diambil sebesar 10% dari setiap strata atau kelas yaitu 10% dari 558 siswa putri sehingga diperoleh sampel sebanyak 56 orang. Teknik pengambilan data dengan observasi dan menyebarkan angket kepada siswa putri yang telah dipilih menjadi sampel. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dengan tabulasi frekuensi.

Hasil temuan menunjukkan bahwa pada motivasi intrinsik, pernyataan yang dijawab oleh responden untuk kriteria sangat setuju (SS) sebesar 19.75%, kriteria setuju (S) sebesar 58.5%, kriteria ragu-ragu (RG) sebesar 14.2%, kriteria tidak setuju (TS) sebesar 6.58%, dan kriteria sangat tidak setuju (STS) sebesar 1% dengan tingkat capai sebesar **77.14%** dikategorikan **cukup**. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik maka pernyataan yang dijawab oleh responden untuk kriteria sangat setuju (SS) sebesar 17.25%, kriteria setuju (S) sebesar 54.2%, kriteria ragu-ragu (RG) sebesar 16.1%, kriteria tidak setuju (TS) sebesar 9.63%, dan kriteria sangat tidak setuju (STS) sebesar 2.72% dengan tingkat capai sebesar **74.64%** dikategorikan **cukup**. Jadi kesimpulannya motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki peserta didik berada dalam kategori cukup. Untuk memperoleh tingkat capai dikategorikan amat baik perlu ditingkatkan lagi motivasi tersebut, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (intrinsik) maupun yang berasal dari luar diri peserta didik (ekstrinsik).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Penjas Orkes Di SMA Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Selama pelaksanaan dan melakukan penulisan skripsi penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan, baik moril dan materil dari segala pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ali Umar, M.Kes selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Jonni, M.Pd, Dra. Darni, M.Pd dan Drs. Deswandi, M.Kes, selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dekan FIK UNP yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Kepala SMA N 1 Lubuk Basung, serta karyawan tata usaha SMA N 1 Lubuk Basung yang telah memberikan izin penulis melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SMA N 1 Lubuk Basung.
6. Orang tua saya yang telah banyak mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini baik materi maupun moril
7. Rekan-rekan penulis khususnya angkatan 2006 yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berdoa'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. KAJIAN TEORI.....	9
1. Motivasi	9
2. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	15
B. KERANGKA KONSEPTUAL	23
C. PERTANYAAN PENELITIAN	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Definisi Operasional	27
E. Jenis dan Sumber Data	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28

G. Instrumen Penelitian	28
H. Teknik Analisis Data.....	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Data.....	32
B. Pembahasan	36
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40
 DAFTAR PUSTAKA.....	 41
LAMPIRAN.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut memiliki peranan strategis dalam kerangka pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan, karena menyangkut usaha penyiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan tuntutan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan merupakan kegiatan fundamental untuk memajukan masyarakat dan para warganya. Pendidikan berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” (UUSPN, 2003:3).

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 juga dijelaskan bahwa untuk membantu siswa memantapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta membangkitkan motivasinya dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar sebagai aktivitas jasmani, antara lain: (1) Terbentuknya sikap dan perilaku seperti disiplin, kejujuran, dan kerjasama mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku, (2) Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan, serta mempunyai kemampuan penampilan, keterampilan gerak

yang benar dan efisien, dan (3) Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Berdasarkan kutipan di atas, maka untuk membentuk sikap, perilaku, disiplin, kejujuran, kerjasama dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka meningkatkan kebugaran, aktivitas dan kemampuan serta keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak.

Nixon dan Jewet (1980:10) mengemukakan bahwa:

“Pendidikan jasmani adalah suatu fase dari proses pendidikan keseluruhannya yang peduli terhadap perkembangan penggunaan kemampuan gerak individu yang sifatnya sukarela serta bermakna terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan sosial.”

Bertolak dari kutipan di atas, jelaslah bahwa program pendidikan jasmani menuntut lingkungan belajar yang khusus yang bercirikan banyak kondisi dan rangsangan yang dirancang secara khusus pula dengan maksud untuk memberikan kesempatan terjadinya pengaruh yang baik terhadap jasmani, emosi, sosial dan intelektual sehingga dapat membawa perubahan pada diri peserta didik ke arah yang diinginkan. Dengan demikian, mata pelajaran penjas orkes merupakan mata pelajaran wajib pada peserta didik di sekolah yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memantapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui

pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar dari berbagai aktivitas jasmani.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut di atas, guru merupakan unsur pelaksana teknis utama yang bertugas dan bertanggung jawab menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Agar kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, guru dituntut dan diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan serta motivasi dan disiplin sehingga produktivitas guru benar-benar sesuai dengan yang diharapkan oleh dunia pendidikan.

Prayitno (1989:45), menyatakan bahwa dalam menjalankan tugas, guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peranan penting dan sangat sentral serta ikut menentukan mutu pendidikan. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mengubah anak yang kurang berpotensi menjadi anak berpotensi. Dalam KTSP tahun 2006, tugas guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani mencakup tiga kegiatan pokok yaitu persiapan atau perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

Akan tetapi, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya tergantung kepada kualitas guru, akan tetapi ketersediaan sarana dan prasarana belajar, ketersediaan media dan sumber belajar, penggunaan kurikulum serta motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan salah satu aspek yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang dikehendaknya. Dalam proses belajar mengajar motivasi peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong aktivitas-aktivitas dalam proses

pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran guna mendapatkan hasil belajar sesuai yang diinginkan. Apabila motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang maka dalam pembelajaran tersebut peserta didik tidak akan serius mengikuti jalannya pembelajaran yang diberikan oleh guru, baik itu berupa materi yang bersifat teori maupun praktek.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung akan mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Begitu juga sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar yang kurang baik maka cenderung malas mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil yang didapatkan cenderung tidak baik pula. Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, maka salah satu peranan yang ditunjukkan oleh guru adalah memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik dalam usaha mencapai tujuan proses pembelajaran yang diharapkan. Asmawi (1991:11) menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila 75% dari siswa yang mengikuti pembelajaran mendapatkan nilai di atas cukup menurut ketentuan penilaian yang berlaku.

Untuk mendapatkan nilai di atas cukup tersebut, maka motivasi peserta didik harus ditingkatkan, misalnya dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana yang digunakan, menggunakan metode yang bervariasi serta menggunakan buku penunjang dalam pembelajaran. Salah satunya dapat dilihat pada mata pelajaran penjas orkes dimana sebagian peserta didik terutama pada siswa putri banyak yang tidak serius dalam melakukan aktivitas olahraga yang diajarkan dan ada juga yang takut dimarahi oleh guru olahraga sehingga mereka

malakukannya dengan terpaksa, bukan menjadi senang dengan mata pelajaran penjas orkes tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi peserta didik khususnya siswa putri yang rendah terhadap mata pelajaran penjas orkes serta metoda yang digunakan oleh guru tidak semuanya terlaksana serta sarana dan prasarana yang tersedia juga tidak memadai. Akan tetapi, sangat berbeda jika dibandingkan dengan motivasi peserta didik khususnya siswa putra dalam pembelajaran penjas orkes, dimana siswa putra bersikap lebih menyenangkan mata pelajaran penjas orkes ini.

Bila terjadi respon yang berbeda dalam pembelajaran penjas orkes antara siswa putra dan siswa putri, tentu akan menghambat proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif. Hal ini akan menimbulkan masalah dan juga apabila peserta didik tidak serius dalam mengikuti pembelajaran tersebut tentu akan mempengaruhi hasil yang akan diperoleh. Karena dalam belajar peserta didik tersebut tidak memperhatikan materi yang diajarkan dengan baik, sehingga pada saat pelaksanaannya peserta didik tidak dapat melakukan gerakan yang baik dan benar.

Hal tersebut penulis temui pada salah satu sekolah yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1) Lubuk Basung yang merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Agam dimana siswa yang diterima di sana adalah kumpulan dari siswa siswi yang nilainya baik dan di atas rata-rata serta boleh dikatakan sudah melalui seleksi terlebih dahulu. Dari pengamatan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Lubuk Basung ini, ternyata pembelajaran penjas orkes belum berjalan dengan baik. Hal ini terbukti pada saat mengikuti pembelajaran

penjas orkes sebagian besar peserta didik khususnya siswa putri kurang interaktif, kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan, dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran penjas orkes serta kurang serius ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti : 1) kurangnya pengadaan buku pelajaran, 2) kurangnya sarana dan prasarana, 3) rendahnya kualitas guru penjas orkes, 4) metode belajar kurang variatif, serta 5) lingkungan sekolah yang kurang mendukung.

Atas dasar realita yang terjadi di lapangan tersebut, maka penulis ingin sekali untuk meneliti sehingga dapat gambaran yang jelas tentang bagaimana motivasi peserta didik di SMA Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam dalam pembelajaran penjas orkes yang selama ini telah berjalan dan termasuk mata pelajaran yang diujikan. Namun, semua ini memerlukan pengamatan melalui penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Penjas Orkes di SMA Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari uraian latar belakang masalah di atas, banyak sekali permasalahan yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam pembelajaran penjas orkes di SMAN

1 Lubuk Basung Kabuapten Agam. Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran penjas orkes.
2. Rendahnya kualitas guru dalam memberikan materi dalam pembelajaran penjas orkes.
3. Metode yang diberikan guru penjas orkes kurang bervariasi.
4. Kurangnya pengadaan buku pelajaran sebagai alat pendukung proses pembelajaran penjas orkes.
5. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran penjas orkes.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kurang terlaksananya penjas orkes di SMAN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini dilakukan atas beberapa pertimbangan sehingga memudahkan tercapainya tujuan penelitian ini. Pertimbangan ini antara lain mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka dalam penelitian ini hanya membatasi bagaimana motivasi peserta didik baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran penjas orkes di SMAN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik dalam pembelajaran penjas orkes di SMAN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik dalam pembelajaran penjas orkes di SMAN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Sebagai informasi pertimbangan dan bahan masukan bagi guru penjas orkes di SMA Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam dalam proses belajar.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten agam.
4. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Asal kata motivasi adalah motiv diadakan sebagai daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motiv dapat diartikan sebagai tujuan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu untuk tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya, Woodward dalam Mustaqin (1991: 72).

Sedangkan pengertian motivasi menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 756) ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Hamalik (2001: 158) mengatakan pengertian motivasi yaitu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut pendapat Thomas L. Good dan Jere B. Brophy seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989:2) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Sejalan dengan pendapat tersebut, Witherington (1986:37) menjelaskan pula bahwa motivasi merupakan tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu. Nolker dan Schoenfeld (1989:3) menyatakan motivasi merupakan struktur dari berbagai motif

atau faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu pada diri seseorang.

Sarwono (1983:7) mengartikan motivasi sebagai keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan atau akhir dari perbuatan tersebut. Selanjutnya Whitaker seperti yang dikutip oleh Soemanto (1990:193) memberikan pengertian motivasi sebagai kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Kemudian Winkel (1984:7) menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan yang telah menjadi aktif.

Dengan memperhatikan beberapa pendapat yang berkenaan dengan motivasi maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan rangsangan yang terjadi dari dalam maupun dari luar diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan terwujudnya motivasi ke dalam bentuk tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu. Selain itu, motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukannya.

b. Tipe motivasi

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang berfungsi bukan diakibatkan pengaruh rangsangan dari luar (Suryabrata, 1984:28). Sedangkan Purwanto (1990:65) menyebutkan motivasi intrinsik jika yang mendorong individu untuk bertindak adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam objek itu sendiri.

Winkel (1984:28) mendefinisikan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan motivasi belajar. Seorang individu dalam memperhatikan tingkah laku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tapi karena adanya energi yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan oleh tingkah lakunya merupakan kehendaknya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Timbulnya motivasi intrinsik dalam proses belajar pada seorang peserta didik dapat diperhatikan dari sikap atau tingkah lakunya dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses (Soemanto, 1990:190). Misalnya memperlihatkan tingkah laku yang tekun dalam mengikuti dan mengerjakan segala tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut Purkey seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989:38) bahwa setiap siswa akan termotivasi secara intrinsik kalau ada kepuasan di dalam dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungannya.

Dengan termotivasinya peserta didik dalam proses belajar bila dilaksanakan secara berkelanjutan akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri peserta didik, sehingga apabila disalurkan secara baik dapat dihubungkan dengan tujuannya untuk berprestasi. Memperhatikan pengaruh yang diakibatkan dengan adanya motivasi intrinsik menimbulkan kesan kiranya faktor ini dapat terus dikembangkan dalam usaha menumbuhkan dan mengembangkan motif peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi belajar yang berasal dari faktor psikis atau dalam diri, menurut pendapat Winkel (1984:43) mengemukakan atas sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kulturur atau ekonomi. Bachtiar (1983:7) juga membaginya atas kebutuhan, keinginan ketidaksenangan, tenaga, minat serta perasaan bersalah. Dengan memperhatikan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa indikator motivasi intrinsik adalah sikap, perasaan, minat, bakat dan kebutuhan.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Prayitno (1989:13) adalah motivasi yang keberadaannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada dalam dirinya. Winkel (1984:27) menyatakan motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada dalam diri siswa melainkan keberadaannya akibat rangsangan dari faktor luar sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas tersebut berada

di luar proses. Dengan adanya motivasi ekstrinsik akan menggerakkan dan mendorong peserta didik dalam mencari tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi makna yang hendak yang ingin dicapainya, akan berpengaruh terhadap kuatnya tingkat motivasi yang akan ditimbulkan.

Seseorang pendidik dalam usaha membangunkan tingkat motivasi peserta didiknya secara efektif, yang dilakukan adalah dengan mempelajari kebutuhannya secara individual sehingga dapat menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian seorang pendidik dapat mempergunakan sesuatu strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Peserta didik yang termotivasi secara ekstrinsik pada hakekatnya memandang proses belajar mengajar hanyalah sebagai sarana atau alat dalam mencapai tujuannya, sehingga tingkah laku yang biasanya diperlihatkan menganggap belajar bukanlah hal yang mutlak dapat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapainya (Winkel, 1984:28). Bertitik tolak dari pendapat beberapa ahli tersebut ternyata banyak memiliki kesamaan. Karena itu, penulis menyimpulkan indikator motivasi ekstrinsik terdiri atas pujian, guru, hukuman, persaingan, nilai, sarana dan prasarana.

c. Fungsi Motivasi Dalam Pembelajaran Penjas Orkes

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan

intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman (1996:54) menjelaskan beberapa fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perubahan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
- 4) Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan tujuan belajar.
- 5) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi sangat berfungsi dalam mendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Manakala dalam proses pembelajaran, motivasi berfungsi dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan baik juga, namun apabila motivasi tidak berfungsi dengan baik, maka tujuan pembelajaran tidak akan berjalan sepenuhnya.

2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku aktif dan sikap sportif melalui penjas orkes. Pendidikan jasmani juga dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan kolistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Di dalam penjas orkes harus memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh atau makhluk total daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh peserta didik baik kognitif, afektif dan psikomotor. Pengalaman yang disajikan akan membantu peserta didik untuk memahami mengapa manusia itu bergerak dan bagaimana melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif. Selain itu, pengalaman tersebut secara terencana dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang sehingga akan terbentuk jiwa positif dan gaya hidup aktif.

Depdiknas (2003:3) menjelaskan bahwa bidang studi pendidikan jasmani harus mencakup materi: (1) Kesadaran akan tumbuh dan bergerak, (2) Kebugaran jasmani dan aktivitas jasmani seperti gerakan ritmik, permainan, tari, aquatik dan senam, (3) Aktivitas pengkondisian tubuh, modifikasi permainan dan olahraga

serta keterampilan hidup di alam terbuka, (4) Olahraga perorangan, berpasangan dan tim, (5) Keterampilan hidup mandiri di alam terbuka, (6) Gaya hidup aktif dan sikap sportif.

Selain itu, Nison dalam Maidarman (2001: 23) mengemukakan beberapa tujuan pendidikan jasmani diantaranya: (1) Membuat anak gembira, (2) Anak dapat menikmati kerjasama dengan teman-teman sebaya, (3) Dapat mengembangkan kekuatan dan daya tahan, (4) Meningkatkan perkembangan fisik dan perhatian pada anak sehingga menjadi baik.

Dari pendapat di atas maka dapat dikemukakan bahwa penjas orkes merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani secara sistematis yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan pembentukan watak serta nilai dan sikap yang positif bagi peserta didik dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Didalam kurikulum terdapat 7 macam tujuan dari penjas orkes, yang meliputi:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang lebih kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam penjas orkes.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang sportif.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik dalam Belajar

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor fisiologi dan faktor psikologi yang mendalam. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik menurut Prayitno (1989:10) mengemukakan faktor internal seperti bakat, minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan.

Faktor yang menghambat suksesnya pendidikan pengajaran adalah kesukaran belajar yang dihadapi anak-anak umumnya proses belajar dan penampilan gerak yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kondisi internal mencakup karakteristik yang terdapat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi atau akibat lainnya yang membedakan seseorang dengan yang lain.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau faktor yang berasal dari luar meliputi lingkungan sekolah dan peralatan sekolah. Kondisi eksternal mencakup faktor yang terdapat di luar individu yang memberikan pengaruh langsung terhadap penampilan individu tersebut dalam masyarakat dan lingkungannya. Menurut Prayitno (1989:14) menyatakan banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya berasal dari luar yang sangat perlu perhatian dan pengarahan serta dorongan khusus dari guru, orang tua, teman dan lingkungan sekitarnya.

Seorang guru penjas orkes harus aktif sehingga peserta didik tidak merasa terpaksa dalam belajar. Guru tersebut harus bisa memodifikasi suatu olahraga dan selalu berusaha menemukan cara agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu pelajaran, dengan persentase waktu belajar akademis yang tinggi dan berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa atau hukuman adalah mencerminkan bahwa seorang guru tersebut mampu mengendalikan peserta didiknya dengan baik.

d. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes

Dalam garis besarnya proses pelaksanaan pembelajaran penjas orkes dalam KTSP mencakup tiga kegiatan pokok yaitu persiapan/ perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Persiapan/ Perencanaan Pembelajaran

Pengembangan KTSP mencakup perencanaan tahunan, program semester, silabus dan sistem penilaian serta program pengayaan dan remedial.

a) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program mata pelajaran yang dikembangkan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok pembahasan yang dalam KTSP dikenal sebagai modul.

b) Program Semester

Program semester berisikan mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam semester genap dan semester ganjil. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan yang dijadikan sebagai pedoman dalam membuat silabus sehingga memudahkan guru dalam menyusun silabus untuk melaksanakan pengajaran.

c) Silabus dan Sistem Penilaian

Silabus dalam sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Silabus dan sistem penilaian dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru mengajar agar lebih baik dan memotivasi peserta didik belajar lebih giat.

Menurut Ashan dalam Mulyasa (2002:27) berdasarkan pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian dapat disusun melalui tahap-tahap seperti: a) identifikasi, b) standar kompetensi, c) kompetensi dasar, d) materi pokok, e)

pengalaman belajar, f) indikator, g) sistem penilaian, h) menentukan alokasi waktu, i) sumber bahan dan alat.

d) Program Pengayaan dan Remedial

Program ini diberikan kepada peserta didik setelah melihat hasil belajar siswa, apabila nilai yang diperoleh peserta didik dibawah standar yang diharapkan guru maka akan diberikan perbaikan nilai yang sesuai. Pengembangan silabus mata pelajaran penjas orkes pada KTSP ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan penjas orkes, sehingga dari setiap kemampuan yang dilakukan peserta didik tidak hanya berakhir pada sistem penilaian motorik, namun juga kemampuan kognitif dan efektif peserta didik.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru, peserta didik dan lingkungannya. Tugas yang paling utama dari seorang guru adalah mengkondisikan bagaimana peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru yang memegang peranan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berbicara tentang pendidikan maka tidak akan terlepas dari peranan guru tenaga pengajar disekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal.

Pada prinsipnya mutu pendidikan akan terlihat pada mutu lulusan dari sekolah itu sendiri. Guru sangat berperan aktif untuk menciptakan mutu lulusan yang berkualitas dibidangnya masing- masing, oleh karena itu guru merupakan ujung tombak pelaksanaan program pendidikan keseluruhan. Hal ini akan tercapai

apabila guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional. Seorang guru penjas orkes akan menentukan terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas orkes itu sendiri.

Umumnya pelaksanaan pembelajaran penjas orkes mencakup tiga hal, yaitu pre tes, proses dan pos tes.

a) Pre Tes

Arni Muhammad (2002:18) mengemukakan bahwa fungsi pre tes antara lain: (1) menyiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, (2) mengetahui tingkat kemaian peserta didik dengan proses pembelajaran yang dilakukan, (3) mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik bahan ajran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran, (4) mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai dan tujuan mana yang perlu dapat perhatian khusus.

b) Proses

Proses yang dimaksud adalah pembelajaran inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar dapat direalisasikan. proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik secara mental, fisik maupun sosialnya.

Mulyasa (2002:101) yaitu pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil, bila seluruh siswa atau setidaknya (75%) terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses belajar dan menunjukkan kegairahan dan semangat belajar yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran

dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau paling tidak sebagian besar (75%).

c) Pos test

Menurut Arni Muhammad (2002: 18) mengemukakan fungsi pos test seperti:

- (1) Mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan.
- (2) Mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai dan bila sebahagian besar belum dapat menguasai maka diadakan pembelajaran kembali.
- (3) Mengetahui siswa yang perlu mengikuti program pengayaan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapinya.
- (4) Sebagai acuan perbaikan terhadap komponen proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan tugas lanjutan dari guru untuk menilai apakah tujuan, kemajuan dalam menerima pelajaran dan hasil belajar di lokal maupun dilapangan telah tercapai oleh peserta didik.

Penilaian yang dilakukan oleh guru penjas orkes dilihat dengan menguji peserta didik dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang telah dipelajarinya dan bagaimana peserta didik mengembangkan gerakan tersebut. Penilaian ini diambil dengan menggunakan laporan hasil pengamatan guru disetiap akhir pelajaran. Dengan adanya lembar pengamatan tersebut, maka memudahkan guru dalam

memberikan penilaian yang objektif karena hasil pengamatan tersebutlah nilai yang diperoleh peserta didik untuk dijadikan patokan keberhasilan peserta didik.

Fungsi penilaian yang diberikan guru kepada peserta didik diakhir semester menurut Arikunto (1997:274) adalah sebagai berikut:

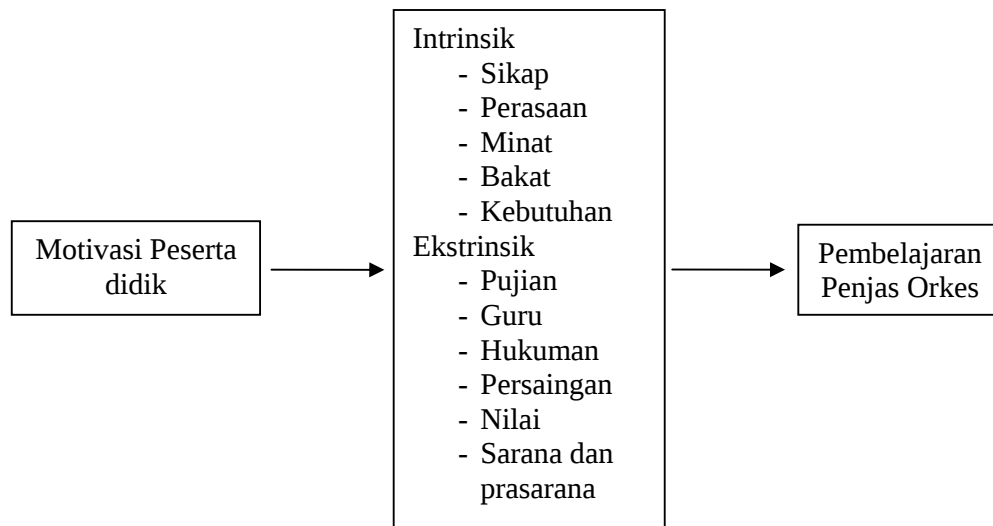
- a) Fungsi instruksional adalah mengusahakan agar perkembangan belajar siswa mencapai tingkat yang optimal, yang sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi instruksional merupakan proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dan mengetahui peningkatan yang telah dialami peserta didik yang selama ini telah diberikan dalam proses pembelajaran sehingga akan dapat memberikan sebagai umpan balik sebagai hasil yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat membantu siswa dalam usaha perbaikan dan memberi motivasi dalam peningkatan prestasi.
- b) Fungsi inormatif adalah memberikan nilai siswa kepada orang tua agar mereka mengetahui kemampuan yang diperoleh anaknya disekolah, dan orang tua akan mengetahui kebutuhan anaknya sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih lagi dalam menunjang pendidikannya.
- c) Fungsi bimbingan adalah memberikan gambaran nilai siswa sehingga mencapai pribadi siswa seutuhnya.
- d) Fungsi administratif adalah menentukan kelulusan siswa, menempatkan siswa, pemberian beasiswa, memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar dan memberikan gambaran tentang prestasi siswa kepada calon pemakai tenaga.

Evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran penjas orkes dilakukan dengan penilaian tes kemampuan dasar yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan

untuk memperagakan berbagai kegiatan yang telah diberikan guru dalam pembelajaran, hal ini sama artinya dengan menilai siswa dari kegiatan motoriknya. Kemudian evaluasi boleh dilakukan setiap kali pertemuan, pertengahan atau akhir semester. Perlu diingat evaluasi yang dilakukan setiap kali pertemuan itu tidak menuntut siswa untuk dapat menguasai semua materi tetapi lebih dituntut lagi siswa tersebut dapat meningkatkan kesegaran jasmaninya.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapatlah dikemukakan bahwa hasil belajar yang dihasilkan peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi, baik itu yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun yang timbul dari luar diri (ekstrinsik) peserta didik yang mengikuti proses belajar tersebut. Untuk memperjelas variabel- variabel yang diteliti serta keterkaitan antara variabel tersebut dapatlah penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka konseptual di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah 1) seberapa besar motivasi intrinsik peserta didik terhadap pembelajaran penjas orkes di SMA Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam. 2) seberapa besar motivasi ekstrinsik peserta didik terhadap pembelajaran penjas orkes di SMA Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian tentang Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Penjas Orkes Di SMA Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik Peserta Didik dalam Pembelajaran Penjas Orkes Di SMA Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam diperoleh tingkat capaian sebesar 77,14%. Artinya motivasi intrinsik yang dimiliki peserta didik terhadap pembelajaran penjas orkes berada dalam kategori cukup.
2. Motivasi ekstrinsik Peserta Didik dalam Pembelajaran Penjas Orkes Di SMA Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam diperoleh tingkat capaian sebesar 74,64%. Artinya motivasi ekstrinsik yang dimiliki peserta didik terhadap pembelajaran penjas orkes berada dalam kategori cukup.

B. Saran

1. Untuk peserta didik disarankan lebih meningkatkan lagi motivasi intrinsiknya agar dapat meraih hasil belajar yang lebih baik.
2. Untuk guru disarankan supaya lebih meningkatkan lagi motivasi ekstrinsik peserta didik dengan berbagai macam metode dan sarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran penjas orkes agar peserta didik dapat meraih hasil belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmawi, Sahlan. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Bachtiar. 1983. *Motivasi dalam Belajar*. Padang: FIP UNP.
- Depdiknas. 2007. *Mata Pelajaran Penjas Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Dirjan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Penjas SMA/MAN*. Jakarta: Depdiknas.
- Ghozali, Iman. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Cet. Ke 1
- Maidarman. 2001. *Implementasi Evaluasi Kurikulum Penjas SMU Negeri se Kota Padang*. Laporan Penelitian. FIK UNP. Padang.
- Mustaqin.1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Nixon dan Jewett. 1980. *An Introduction to Physical Education*. Philadelphia: Sounder College Publishing.
- Nolker, Helmut dan Schoenfeld, Eberharg. 1989. *Pendidikan Kejuruan (Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan)*. Jakarta: PT Gramedia
- Prayitno. Elida. 1989. *Motivasi Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1983. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia